BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Sejak Indonesia Merdeka tepatnya tahun 1947, nama Kampung / Desa Mahang sangat melekat yang pertama sekali dijabat oleh Pembakal H. Taberani dengan kampung / desa sangat luas dan pada tahun 1975, Kampung / Desa Mahang dimekarkan Menjadi 6 Desa Yaitu : Desa Mahang Matang Landung, Desa Mahang Tungkaran, Desa Mahang Paku, Desa Mahang Sungai Hanyar, Desa Mahang Karang Jawa, dan Desa Mahang Putat.

Selanjutnya pada Tahun 2009 Pemerintah Daerah Menciutkan lagi desa-desa yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah termasuk Desa Mahang Paku, Desa Mahang Tungkaran dan Desa Mahang Matang Landung, sedangkan Desa Mahang Sungai Hanyar di satukan dengan Desa Mahang Karang Jawa dan Desa Mahang Putat tidak diciutkan. Kata nenek moyang zaman terdahulu desa Mahang Paku ini banyak sekali tumbuh tanaman paku dan juga desa ini berada di ujung jalan buntu sehingga timbullah masyarakat terdahulu menyebutnya dengan desa Paku atau Mahang Paku.

2. Letak dan Luas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Mahang Paku 11,5 Km2. Terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT). Adapun batas desa Mahang Paku dari sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kayu Rabah dan Desa Sungai Buluh, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Banua Kupang, sebelah Barat berbatasan dengan desa Balanti Kecamatan Labuan Amas Utara dan Sebelah Timur berbatasan dengan desa Mahang Sungai Hanyar dan Banua Hanyar. Jarak desa Ke Kecamatan sekitar 4 Km / 15 menit, jarak desa ke Ibu Kota Kabupaten 10 Km / 35 Menit, jarak desa ke Ibu Kota Propinsi 172 Km / 360 menit (4 jam).

Tabel II : Letak dan Luas Wilayah

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah : 11,5 Km2	
2	Jumlah Rt. : 6 Jumlah Rw. : 3	
3	Batas Wilayah a. Utara : Desa Kayu Rabah dan Sungai Buluh b. Selatan : Desa Banua Kupang c. Barat : Desa Balanti d. Timur : Mahang Sei Hanyar dan Banua hanyar	

Sumber Data : Dokumen Kantor Kepala Desa Mahang Paku

3. Jumlah Penduduk

Desa Mahang Paku mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.277 orang yang terdiri dari laki – laki 1.184 orang dan perempuan 1.093

dengan kepadatan penduduk 5 orang / Km dengan KK 733. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III : Gambaran Jumlah Penduduk

No	Uraian	Jumlah		Keterangan
		Laki – Laki	Perempuan	
	Jumlah Penduduk (Jiwa)	1.184	1.093	
	a. 0 – 15 Tahun	303	251	
	b. 16 – 55 Tahun	762	686	
	c. Diatas 55 Tahun	119	156	

Sumber Data : Dokumen Kantor Kepala Desa Mahang Paku

4. Lembaga Pendidikan

Untuk mendukung lancarnya pendidikan masyarakat , di Desa Mahang Paku telah berdiri TK, TPA, dan SDN dengan dilengkapi beberapa tenaga pengajar baik tenaga honorer maupun PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV : Jumlah Lembaga Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Buah	Tenaga Pengajar	
			PNS	HONOR
1	TK / RA	2	1	4
2	TPA	3		16
3	SD	3	23	14

Sumber Data : Dokumen Kantor Kepala Desa Mahang Paku

5. Tingkat Pendidikan Penduduk

Desa Mahang Paku tingkat pendidikan masyarakat rata – rata berpendidikan tingkat SD dan sebagian kecil ada yang tamat SLTP dan

SLTA. Di Desa Mahang Paku masih terdapat masyarakat yang buta huruf. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V : Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Buta Huruf	84	
2	Tidak tamat SD	256	
3	SD	781	
4	SLTP	658	
5	SLTA	390	
6	Diploma/ Sarjana	108	

Sumber Data : Dokumen Kantor Kepala Desa Mahang Paku

6. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Untuk layanan kesehatan di Desa Mahang Paku cukup memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berobat dan memeriksa kesehatannya hal ini dapat dilihat dengan adanya Poskesdes dan Posyandu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel VI : Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Poskesmas Pembantu	1	
2	Posyandu	3	

Sumber Data : Dokumen Kantor Kepala Desa Mahang Paku

7. Tenaga Kesehatan

Dalam mendukung pelayanan kesehatan dimasyarakat , Desa Mahang Paku didukung oleh keberadaan tenaga medis seperti bidan desa,

mantri/ Perawat dan kader kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel VII : Tenaga Kesehatan

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Bidan Desa	1	
2	Bidan/ Bidan kampong	2	
3	Mantri/Perawat	1	
4	Kader Kesehatan	1	

Sumber Data : Dokumen Kantor Kepala Desa Mahang Paku

8. Tempat Ibadah

Di desa Mahang Paku juga mempunyai masjid dan langgar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VIII : Jumlah Tempat Ibadah

No	Nama	Jumlah
1	Masjid	3
2	Langgar	6

Sumber Data : Dokumen Kantor Kepala Desa Mahang Paku

9. Mata Pencaharian Penduduk

Pekerjaan / Mata pencaharian utama Kepala Kekeluarga masyarakat desa Mahang Paku mayoritas adalah Petani sawah, buruh tani, Peternak Itik, Pencari Ikan, dan sebagian ada yang berkebun, berdagang . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IX : Jumlah Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Buruh Tani	115	
2	Petani	257	
3	Peternak	40	
4	Pedagang	74	
5	Pencari Ikan	65	
6	Tukang Kayu	18	
7	Penjahit	12	
8	PNS	34	
9	Pensiunan	23	
10	TNI/ Polri	2	
11	Pengrajin	24	
12	Tukang Bangunan	47	
13	Lain – lain	22	

Sumber Data : Dokumen Kantor Kepala Desa Mahang Paku

10. Pemerintahan Desa

Desa Mahang Paku merupakan salah satu desa di kecamatan Pandawan yang dipimpin oleh seorang Pembakal dibantu Sekretaris Desa, Kaur Umum dan Perencanaan, Kaur keuangan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan, Staf Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan, dan 6 orang RT. Disamping itu Pemerintah desa juga bekerjasama dengan organisasi kemasyarakatan yang ada yakni LPM,PKK,Karang taruna, dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa oleh seorang Pembakal mempunyai sebuah kantor desa.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap 5 orang ibu dan 5 remaja, masyarakat atau tetangga sekitar serta observasi dengan mengamati terhadap peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, agar lebih terarahnya penyajian data ini maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ialah tentang akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama (akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada teman, dan akhlak kepada guru).

   a. Kasus I

   Berdasarkan hasil wawancara tanggal 03 Februari 2019 kepada Ibu Q yang bertempat tinggal di desa Mahang Paku RT. 2, berlatar belakang pendidikan SD, mempunyai 5 orang anak yang salah satu anak beliau bersekolah di SMAN 8 Barabai berusia 16 tahun bernama SM.

   Ibu Q dalam berumah tangga sudah 40 tahun, beliau dan suami bekerja sebagai petani, jadi waktu berkumpul bersama anak-anaknya hanya pada malam hari itupun sesudah shalat magrib. Beliau tidak peduli terhadap akhlak zaman sekarang dan juga tidak merasa cemas dengan akhlak anak beliau tetapi peran orangtua menanamkan akhlak itu sangat

penting untuk anak ibu Q. Waktu pada malam hari beliau berikan untuk selalu memberikan nasehat dan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya.

Ibu Q tidak mengawasi tingkah laku anaknya, beliau mengatakan "*inya tahu haja yang mana baik kadanya*". Oleh karenanya, beliau memberikan ijin kepada anaknya untuk keluar malam. Si anak berusaha mencari penghasilan sendiri untuk meringankan biaya sekolahnya. Meskipun beliau terlihat cuek kepada anak, tapi ibu Q sangat marah kepada anaknya apabila tidak mematuhi apa kata beliau dan beliau selalu memerintahkan anaknya untuk mengerjakan sholat lima waktu.

1) Akhlak kepada Allah Swt.

Dari hasil wawancara peneliti, SM ini selalu diperintahkan orangtuanya untuk mengerjakan sholat lima waktu walaupun orangtuanya dirumah tidak pernah melakukan sholat berjamaah, tetapi SM ini kadang masih bolong mengerjakan sholat lima waktunya itupun tanpa sepengetahuan orangtuanya. Sedangkan untuk membaca al-Quran SM ini hanya kadang-kadang saja dengan alasan kelelahan karena ia pulang sekolah setiap hari jam 17.00 sore hari. Kegiatan keagamaan di sekitar rumah pun ia jarang mengikutinya d ikarenakan otangtuanya juga jarang.

2) Akhak kepada Sesama

a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, SM ini dikenal anak yang baik. Pada saat peneliti kerumahnya, ia mengenakan hijab dan berpenampilan sopan. Dalam memanfaatkan waktu, setelah pulang sekolah dia istirahat. Kemudian pukul 20.30 malam ia berjualan snack dan makanan ringan sampai jam 24.00 malam. Karena kurangnya ekonomi keluarga membuat SM berjualan untuk menambah biaya sekolahnya, SM pun jadi bergadang dan kurang tidur, padahal esok harinya sekolah. Tapi SM tetap semangat pergi ke sekolahnya.

b) Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, SM ini anak yang kadang menuruti apa yang diperintahkan oleh orangtuanya. Menurut orangtuanya, SM ini suka membantah kepada orangtua, jika di kasih uang maka SM dengan cepat melaksanakan perintah orangtuanya. SM ini apabila ingin berangkat sekolah kadang pamitan dan kadang tidak pamitan dengan orangtuanya, dan ia sudah dibiasakan oleh orangtuanya sejak kecil supaya kepada orangtua mempunyai adab yang bagus. SM pun selalu di nasehati dan diberi arahan apabila ia melakukan kesalahan seperti tidak melaksanakan sholat, tidak patuh terhadap perintah orangtuanya.

c) Akhlak kepada Guru

Dari hasil observasi dan wawancara, menurut SM guru adalah orangtuanya kedua setelah orangtuanya dirumah. Jadi, ia selalu patuh kepada gurunya yang telah memberinya ilmu pengetahuan. Karena orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani, maka dari itu ia belajar di sekolah agar ia menjadi anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya dan gurunya. Apabila guru memberikan tugas selalu ia kerjakan. Apa yang tidak diajarkan oleh orangtuanya, ia menjadi tau karena telah diajarkan oleh guru di sekolahnya.

d) Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, SM berteman tidak pilih-pilih. Walaupun ia tidak pilih-pilih ia tidak mudah terpengaruh oleh teman-temannya yang nakal. Kebetulan peneliti saat mewawancarai ada temannya yang lewat, dan ia bertegur sapa dengan memanggil nama temannya. SM selalu membantu temannya apabila temannya yang sedang kesusahan, misalnya membonceng temannya ke sekolah pada saat ban bocor.[1]

b. Kasus II

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 03 Februari 2019 kepada L, yang bertempat tinggal di desa Mahang Paku RT. 6, berlatar belakang

[1]Hasil Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Q dan anaknya SM, pada tanggal 03 Februari 2019 pukul 14.15

pendidikan SD, mempunyai 3 orang anak yang salah satu anak beliau putus sekolah berusia 17 tahun bernama S.

Ibu L dalam berumah tangga sudah 18 tahun, beliau ini sangat perhatian kepada anak-anaknya, apalagi beliau mempunyai 3 orang anak perhatian beliau terhadap anak tidak dibeda-bedakan. Menurut ibu L akhlak zaman sekarang baik saja, tetapi beliau sangat cemas apabila si anak keluar rumah jalan-jalan keluyuran sampai tengah malam. Ibu L kadang membantu suaminya ke sawah dan kadang dirumah saja, karena beliau mempunyai anak yang paling bungsu dan masih sangat kecil jadi beliau selalu menjaganya.

Menurut ibu L menanamkan akhlak pada anak remaja sangatlah penting, sehingga beliau selalu memberikan nasehat dan contoh teladan yang baik kepada si anak. Ibu L selalu memberikan pengawasan terhadap anaknya, misalnya beliau mengatakan "*jangan katuju bejalan nak ai*", meskipun begitu terkadang si anak tetap nekat berjalan bersama teman-temannya dan tidak minta izin apabila keluar rumah.

Ibu L dan suami terus berusaha untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Saat itu ibu L sangat marah ketika mengetahui anaknya semalam pulang kerumah jam 05.00 pagi, si anak sudah di beri nasehat dan teguran tapi tetap saja ia tidak mau mematuhi perintah orangtuanya. Saat anak beliau melakukan

kesalahan ibu L mengatakan "*sabar ai padahal sarik ai dalam hati tapi bediam haja*".

1) Akhlak kepada Allah Swt

Dari hasil wawancara peneliti, S ini kadang-kadang meniru apa yang dikerjakan oleh orangtuanya di rumah, dari mengerjakan sholat lima waktu dan membaca al-Quran. Tetapi ia sangat jarang pergi ke langgar untuk sholat berjamaah, di rumah pun sholat sendiri-sendiri. Untuk sholat pun ia harus disuruh oleh orangtuanya, oleh karena itu ia selalu melalaikan sholat dan sangat jarang untuk membaca al-Quran setiap harinya.

2) Akhlak kepada Sesama

a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil wawancara peneliti, S ini bisa merokok dan suka keluyuran sampai tengah malam. Ia suka bergadang bermain bersama teman-temannya, karena ia merasa bosan saat berada dirumah makanya keluar rumah sampai jam 05.00 pagi. Ibu L juga memberikan bimbingan dan nasehat yang mana yang baik untuk diri S dan yang mana yang harus dijauhi. Dalam memanfaatkan waktu luang si anak ini membantu orangtuanya ke sawah dari jam 07.00 pagi sampai jam 12.00 siang, dan pada sore hari kumpul dengan teman-temannya di depan rumahnya sambil merokok.

b) Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil wawancara peneliti, S ini kalau keluar rumah jarang minta izin kepada ibu L ataupun suaminya, padahal sudah di nasehati tapi ia jarang mau menurut terhadap perkataan orangtuanya. Apabila beliau memerintahkan sesuatu kepada anaknya si anak agak lambat mematuhi, dimarahi dulu baru dilaksanakannya. Tetapi si anak ini selalu dibiasakan oleh ibu L untuk bertutur kata yang sopan terhadap orangtua ataupun kepada orang lain, meskipun pada saat dinasehati si anak ini sangat cuek apa yang dikatakan oleh orangtuanya.

c) Akhlak kepada Guru

Dari hasil wawancara peneliti, S ini putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA karena ekonomi keluarganya. Orangtua yang bekerja hanya sebagai petani merasa tidak sanggup membiaya sekolahnya. Selain itu, S tidak ingin lanjut lagi karena males mengerjakan tugas sekolah. Walaupun putus sekolah tapi ia pernah diberikan akhlak yang terpuji dan suri tauladan yang baik dari gurunya, dari gurunya ia dapat pengetahuan apa yang tidak ia dapat di dalam rumah. S ini ketika bertemu dengan gurunya, ia selalu menyapa dengan sebutan "*ibu atau bu dan bapak atau pak*".

d) Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, S ini sangat bergaul dengan teman-temannya baik itu teman sebayanya maupun yang lebih tua darinya.

Karena pada saat peneliti teliti S ini sedang asyik kumpul dengan teman-temannya di halaman depan rumahnya, dan pada saat itu S ini memanggil temannya dengan sebutan "*uuyy*". S ini pun saling kasih mengasihi bersama temannya, apabila temannya lagi kesusahan dan ia mampu untuk memberikan bantuan maka akan ia bantu.[2]

c. Kasus III

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 05 Februari 2019 kepada Ibu BH yang bertempat tinggal di desa Mahang Paku, berlatar belakang pendidikan SD, mempunyai 4 orang anak yang salah satu anak beliau bersekolah di SMAN 8 Barabai berusia 18 tahun bernama PH.

Ibu BH dalam berumah tangga sudah 38 tahun, beliau tidak pernah belajar di sekolah, beliau hanya dengan mendengarkan pengajian atau ceramah agama di masjid dekat rumah setiap malam kamis. Pendidikan agama bagi orangtua sangatlah penting untuk anaknya. Orangtua mengetahui tugas dan perannya dalam memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik untuk anaknya agar menjadikan anak yang sholeh dan sholehah. Menurut ibu BH akhlak yang baik harus ditanamkan sejak dini agar nanti anak mereka sesudah dewasa terbiasa melakukan akhlak yang terpuji.

[2]Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu L dan anaknya S, pada tanggal 03 Februari pukul 17.10

Ibu BH dalam melakukan bimbingan dan arahan contoh serta teladan yang baik kepada anak ialah dalam bentuk nasehat, apabila anak tidak patuh terhadap perintahnya dalam menyuruh mengerjakan shalat. Menurut beliau perilaku anak-anak pada zaman sekarang sangatlah tidak baik untuk dicontoh karena berbagai perilaku negatif di luaran sana. Akan tetapi beliau tidak pernah merasa cemas dengan akhlak atau perilaku anak beliau, karena anak ibu BH selalu diam dirumah.

Ibu BH bekerja sendirian sebagai petani sambil berdagang sayur jadi waktu kumpul bersama anak-anak pada malam hari, pada waktu inilah beliau mempunyai waktu yang khusus dalam berkomunikasi terutama dalam memberikan bimbingan dan nasehat. Menurut ibu BH sikap beliau ketika anaknya melakukan suatu kesalahan seperti kesalahan tidak patuh kepada orangtua, akan tetapi sikap beliau hanya biasa saja sambil diberikan nasehat.

1) Akhlak kepada Allah Swt

Dari hasil wawancara peneliti, ibu BH sangat jarang shalat berjamaah bersama anaknya, tetapi beliau selalu memberikan contoh kepada anak, waktu si anak masih kecil selalu dibiasakan di ajarkan tentang gerakan shalat dan bacaannya. Membimbing anak tentang bacaan shalat yaitu dengan buku panduan tentang tata cara shalat, selalu membiasakan anak shalat tepat waktu, dan juga membiasakan anak untuk membaca al-quran, kadang si anak ngaji sendiri dan kadang sambil dibimbing diberi arahan.

2) Akhlak kepada Sesama

a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, PH dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri. PH ini selalu menutup aurat ketika keluar rumah. Karena si anak ini sangat jarang jalan-jalan, jika keluar rumah pun ia selalu minta izin kepada orangtuanya maka orangtuanya tidak merasa cemas dengan perilaku anaknya. Dalam memanfaatkan waktu, setelah pulang sekolah PH menonton televisi atau duduk santai di teras depan rumah.

b) Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, PH ini dibiasakan agar menuruti apa perintah orangtuanya sejak dari kecil. PH juga sering membantu ibunya ke sawah apabila hari libur sekolah. Ibu BH selalu menyempatkan waktu untuk memberikan nasehat kepada si anak, sehingga anak pun patuh dan menuruti apa kata beliau walaupun agak susah kalau disuruh tidak langsung mematuhi dan tidak langsung dilaksanakan oleh si anak.

c) Akhlak kepada Guru

Dari hasil wawancara peneliti, PH ini sangat menghormati gurunya dan selalu patuh terhadap perintah guruya. Misal ada tugas yang diberikan oleh gurunya ia kerjakan, kalau tidak bisa menjawab ia dengan teman-temannya mengerjakan bersama. Menurut PH gurunya

sangat baik, karena ia selalu diberikan motivasi dan akhlak yang baik oleh gurunya. Ketika bertemu guru, PH ini selalu menyapa gurunya dengan sopan santun.

d) Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, PH anak yang mudah bergaul dengan siapa saja, tapi ia bisa menyaring mana teman yang baik dan mana teman yang akan membawanya terjerumus ke yang tidak baik. Ia berteman dengan teman-temannya pada saat di sekolah dan pada sore hari setelah pulang sekolah ngumpul di teras depan rumahnya. PH ini suka membantu temannya jika ia mampu, ketika bertemu temanpun ia memanggilnya dengan sebutan nama panggilan.[3]

d. Kasus IV

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 05 Februari 2019 kepada Ibu MH, yang bertempat tinggal di desa Mahang Paku, berlatar belakang pendidikan SMA, mempunyai 4 orang anak yang salah satu anak beliau bersekolah di SMAN 1 Barabai berusia 18 tahun bernama MIF.

Ibu MH dalam berumah tangga sudah 26 tahun, beliau ini beliau ini mengatakan akhlak remaja pada zaman sekarang biasa saja bagi beliau, tetapi apabila sampai berpengaruh kepada anak beliau sangat khawatir dan

[3]Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu BH dan anaknya PH, pada tanggal 05 Februari 2019 pukul 10.25

sangat cemas apalagi apabila misalkan sudah waktu pulang sekolah telah tiba tetapi si anak belum juga datang ibu MH sangat memikirkannya.

Menurut ibu MH menanamkan akhlak kepada anak sangat penting agar terbiasa di dalam diri si anak perilaku yang terpuji. Waktu kumpul beliau dengan anak hanya pada saat malam hari sesudah makan malam, karena si anak datang sekolah selalu pada sore hari, itu pun malam kadang-kadang karena si anak kelelahan sudah seharian di sekolah.

Ibu MH mengatakan kalau lingkungannya tidak berpengaruh terhadap akhlak anaknya, karena anak beliau sehabis pulang sekolah tidak pernah jalan-jalan. Akan tetapi, beliau agak cemas dengan perilaku anaknya pada saat di sekolah sebab beliau tidak pernah tau seperti apa anaknya bergaul dengan teman-temannya waktu sekolah, tapi beliau tetap mengawasi tingkah laku anaknya dengan cara sambil berkomunikasi pada saat kumpul dengan anak di malam hari. Kalau si anak melakukan kesalahan ibu MH sangat marah, marah sayangnya orangtua kepada anak agar si anak ini tidak mengulanginya lagi dan Alhamdulillah anak beliau menuruti apa yang ibu MH nasehati.

1) Akhlak kepada Allah Swt

Dari hasil wawancara peneliti, MIF ini anak yang berbakti kepada orangtuanya, walaupun orangtuanya dirumah tidak pernah melakukan shalat berjamaah tapi ibu MH selalu menyuruh anak beliau agar mengerjakan shalat lima waktu. Ibu MH selalu memberikan contoh akhlak yang baik sejak kecil sehingga sekarang MIF tidak pernah disuruh lagi

karena dia selalu tepat waktu mengerjakan shalat lima waktunya. Karena didikan orangtuanya MIF selalu shalat berjamaah di masjid, dan setelah pulang dari masjid dia lanjutkan membaca al-Quran.

2) Akhlak kepada sesama

a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil wawancara peneliti, MIF ini anak yang dikenal baik terhadap dirinya sendiri. Dia tidak pernah jalan-jalan setelah pulang sekolah karena sangat jarang keluar rumah dan bisa dikatakan anak yang sangat pemalu. Ia pun tidak bisa merokok, di sekolah ia bergaul dengan teman-temannya yang mana ia tau mana teman yang baik dan mana teman yang akan mempengaruhinya ke yang tidak baik. Dalam memanfaatkan waktu, MIF ini anak yang rajin belajar, dia selalu memanfaatkan waktunya untuk belajar. Dia bisa dikatakan anak yang kutu buku. Selain itu, dia juga memanfaatkan waktu dengan membersihkan masjid dekat rumahnya.

b) Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil wawancara peneliti, MIF ini anak yang berbakti kepada orangtuanya, ia selalu menuruti apa yang diperintahkan oleh orangtuanya, karena ia sangat tau sekali bagaimana usaha orangtuanya menyekolahkan ia hingga ia bisa sekolah sampai sekarang. MIF ini apabila ingin berangkat sekolah selalu pamitan dengan orangtuanya, dan ia sudah dibiasakan oleh orangtuanya sejak kecil supaya kepada

orangtua itu mempunyai adab yang bagus. MIF pun selalu dinasehati dan diberi arahan apabila ia melakukan kesalahan maka langsung di tegur oleh orangtuanya.

c) Akhlak kepada Guru

Dari hasil wawancara peneliti, MIF anak yang termasuk pintar disekolahnya, ia selalu mendapatkan peringkat. Ia tidak pernah melawan gurunya, karena baginya guru adalah orangtua kedua setelah orangtuanya dirumah. Karena orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani berkebun, maka dari itu ia belajar di sekolah agar ia menjadi anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya dan gurunya. Apabila guru memberikan tugas selalu ia jawab, dan ia selalu memuliakan gurunya.

d) Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, MIF ini sangat jarang bergaul dengan teman sebayanya. Dia selalu berdiam diri di dalam rumah, kalaupun keluar rumah cuma ada acara dikampung dan untuk melaksanakn sholat magrib, isya dan subuh di masjid. Sesudah shalat dia kembali pulang ke rumah, tidak pernah kumpul dulu dengan teman-temannya. Misalnya bertemu dengan teman juga dia jarang mengucapkan salam karena pribadi si anak ini sangat pemalu.[4]

[4] Hasil wawancara yang di lakukan dengan Ibu MH dan anaknya MIF, pada tanggal 05 Februari pukul 17.15

e. Kasus V

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 07 Februari 2019 kepada Ibu A yang bertempat tinggal di desa Mahang Paku, berlatar belakang pendidikan SMA, mempunyai 2 orang anak yang salah satu anak beliau bersekolah di SMAN 8 Barabai berusia 16 tahun bernama MF.

Ibu A dalam berumah tangga sudah 18 tahun, beliau sering berkumpul dengan anaknya sore dan malam hari. Ibu A dan suaminya bekerja sebagai petani sambil berkebun sayur. Menurut ibu A akhlak itu sangat penting terutama untuk anaknya, jika anak beliau melakukan suatu kesalahan, beliau langsung menasehatinya dengan ramah tamah, soalnya si anak kalau dimarahi ia makin bertambah melakukan kesalahannya. Akan tetapi ibu A ini tidak merasa cemas dengan akhlak anaknya karena anaknya kadang minta izin kalau mau keluar rumah. Si anak suka jalan-jalan tapi tidak sampai larut malam.

1) Akhlak kepada Alah Swt

Dari hasil wawancara peneliti, ibu A memberikan contoh dan teladan kepada anaknya tentang shalat, sedangkan membaca al-Quran si anak belajar dari tetangga yang mengajar sebagai guru mengaji. Ibu A tidak pernah shalat berjamaah dengan anak, anak tidak dibiasakan untuk shalat berjamaah di rumah. Ketika anak tidak shalat, ibu A pun hanya memberikan nasehat dan si anak tidak dimarahi. Ibu A juga kadang-kadang menyuruh anak untuk membaca al-Quran pada saat sesudah selesai shalat maghrib, dan kadang-kadang juga si anak mematuhinya.

2) Akhlak kepada Sesama

a) Akhlak kepada Diri Sendiri

Dari hasil wawancara peneliti, MF ini dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri. Karena orangtuanya selalu memperhatikan akhlak MF dan menasehatinya pada saat si anak melakukan tindakan apapun. MF dalam memanfaatkan waktu pada saat pulang sekolah jalan-jalan atau kumpul bersama teman. MF ini anak yang suka jalan-jalan tapi tidak pernah sampai larut malam. Ketika keluar rumah MF ini kadang minta izin dan juga kadang tidak minta izin kepada orangtuanya.

b) Akhlak kepada Orangtua

Dari hasil wawancara peneliti, MF ini dibiasakan agar menuruti apa perintah orangtuanya sejak kecil. Ibu A juga pada saat kumpul dengan keluarga selalu menyempatkan waktu untuk memberikan nasehat kepada si anak, dan alhasil si anak pun patuh dan menuruti apa kata beliau walaupun agak susah kalau disuruh tidak langsung mematuhi dan tidak langsung dilaksanakan oleh si anak. MF juga bersikap sopan saat berbicara dengan orangtua, dengan nada atau intonasi yang biasa saja.

c) Akhlak kepada Guru

Dari hasil wawancara peneliti, MF ini mempunyai akhlak yang bagus kepada guru. Jika bertemu gurunya ia selalu menegur dengan

sapaan "*pak atau bu*". Menurut MF selain orangtua, guru juga memberikan akhlak dan motivasi yang baik kepadanya.

d) Akhlak kepada Teman

Dari hasil wawancara peneliti, MF ini berteman tidak pilih-pilih, ia berteman dengan teman sebayanya maupun yang lebih tua atau muda darinya. Karena pada saat peneliti teliti MF ini sedang asyik kumpul dengan teman-temannya di halaman depan rumahnya. MF kadang membantu temannya yang lagi kesusahan jika ia mampu untuk membantunya. Kalau bertemu teman pun ia menyapanya dengan sapaan "uuy atau nama panggilan".[5]

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

a. Faktor Pendukung

Sebenarnya tidak banyak faktor pendukung yang peneliti temukan dalam hal ini. Ini merupakan sebuah tantangan tersendiri, khususnya bagi para ibu dalam melakukan perannya. Karena mereka harus berupaya ekstra dengan minimnya pendorong, ataupun bantuan yang dapat mereka pergunakan untuk menuju keberhasilan dalam menanamkan akhlak remaja di desa tersebut. Meski demikian, bukan berarti tujuan mereka akan sulit

[5]Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu A dan anaknya MF, pada tanggal 07 Februari 2019 Pukul 18.00

tercapai. Karena selain motivasi yang dimiliki ibu, tentunya harapan dan do'a dari para ibu juga selalu menyertai mereka. Seburuk-buruknya orangtua pasti tetap menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Motivasi dan rasa ngin tahu yang kuat dari remaja tersebut, sudah bisa menjadi modal awal yang cukup sebenarnya dalam menanamkan akhlak ini, yang diperlukan hanyalah keuletan dan juga kesabaran.

1) Ibu di desa Mahang Paku dalam melakukan perannya menanamkan akhlak kepada anak-anaknya memiliki sifat yang menarik. Kehadiran ibu dalam menanamkan akhlak yang baik, seperti menghormati orangtua dan yang lebih tua, bertutur kata yang sopan santun, disampaikan sifat-sifat yang memiliki daya tarik, dengan adanya sifat-sifat yang menarik dari orangtua dapat mempertinggi pengaruhnya dalam melakukan binaan akhlak pada anak remajanya di desa Mahang Paku tersebut.
2) Nasehat-nasehat atau pesan ibu terbuka dan membangkitkan semangat. Anak mereka merasa senang sesuatu yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akhlak memberikan semangat untuk menghadapi kehidupan. Seperti orang berbuat baik akan mendapat pahala dari Allah Swt. dan orang lain akan segan dengan kita apabila kita memiliki perilaku yang baik di rumah mapun di masyarakat. Nasehat-nasehat yang dapat membangkitkan semangat akan membangkitkan potensi anak remaja di desa Mahang Paku dalam meraih prestasi sebaik mungkin.

3) Nasehat-nasehat ibu sesuai dengan kondisi. Zaman sekarang ini banyak sekali pengaruh hal-hal yang negatif dari pergaaulan bebas dan sebagainya, nasehat dan bimbingan di sekitar itu sering diungkapkan orangtua dalam menanamkan akhlak anak remajanya di desa Mahang Paku. Manakala zaman membawa pengaruh negatif kalau tidak diantisipasi dengan baik sudah tentu membawa pengaruh jelek terhadap tingkah laku anak dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

1) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Pendidikan yang diperoleh orangtua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anggota keluarganya terutama untuk anak-anaknya. Karena apabila orangtua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik tentang tata cara mendidik, mengasuh, membimbing anak maupun yang lainnya, niscaya pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan atau gagal. Selain jenjang pendidikan, jenis pendidikan juga turut andil berpengaruh terhadap orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak. Orangtua sebagai pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam akan lebih mudah untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan khususnya tentang akhlak terhadap anak remajanya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya, terutama dalam membantu proses penanaman akhlak seorang anak.

Tabel X : Tingkat Pendidikan Orangtua

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamatan SD	3
2	Tamatan SLTP	-
3	Tamatan SLTA	2

Sumber Data : Hasil Wawancara dengan Orangtua

Dari penyajian di atas dapat diketahui latar belakang pendidikan ibu di desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah kesemuanya hanya sekolah sampai tingkat SD. Oleh karena itu tingkat pengetahuan orangtua dan kesadaran akan cara pentingnya menanamkan akhlak kepada anak mereka sangatlah kurang. Pengetahuan dan kesadaran orangtua yang minim menjadi salah satu faktor atau kendala bagi para ibu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat dalam menanamkan akhlak remajanya. Oleh sebab itu sebagian dari mereka si anak sulit menjalankan ibadah sholat dan harus selalu diingatkan, terkadang anak menyepelekan nasehat orangtua, sebagian anak yang jika bermain tidak ingat waktu, terkadang jika diingatkan suka ngeyel, si anak itu selalu tertutup, jika ada apa-apa tidak pernah bilang, sebagian anaknya terlalu pendiam dan sangat pemalu, anaknya ngeyel dan terlalu percaya diri serta egonya terlalu, anaknya agak bandel, terkadang tidak mendengarkan nasehat orangtua.

2) Waktu yang Tersedia

Dari penyajian data terlihat bahwa waktu menjadi faktor kendala bagi ibu di desa Mahang Paku dalam melakukan perannya menanamkan akhlak pada remaja. Waktu orangtua kebanyakan berada di luar rumah bekerja

sebagai petani, berkebun dan berdagang sayur, yang mana menjadi salah satu faktor orangtua untuk mengawasi dan memberikan akhlak kepada anak remajanya. Hal ini juga akan memberikan dampak komunikasi antara orangtua dan anak yang sangatlah minim sehingga untuk memberikan nasehat secara langsung pun menjadi salah satu faktor penting bagi orangtua untuk anak remajanya. Karena akhlak merupakan pendidikan yang harus dilakukan secara terus-menerus sehingga anak akan lupa berbuat sesuatu yang buruk orangtuanya akan menegurnya secara langsung.

3) Perkembangan Zaman dan IPTEK

Dari penyajian data di atas, perkembangan zaman dan IPTEK juga membawa dampak buruk sekaligus menjadi faktor penghambat peran ibu dalam menanamkan akhlak kepada remaja di desa Mahang Paku. Bagaimana tidak, karena dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan itulah, membuat pola fikir remaja tumbuh cepat bahkan sebelum waktunya. Contohnya dengan adanya internet dan televise, acara-acara ditelevisi yang dapat merusak akhlak anak, secara langsung atau tidak langsung akan memengaruhi akhlak anak dalam kehidupannya tanpa pengawasan yang benar, kini dengan mudah para remaja di desa Mahang Paku ini menemukan informasi-informasi yang tidak sepatutnya mereka ketahui diusia mereka yang belum matang. Begitupun dengan adanya perkembangan gadget dan juga HP.

4) Pengaruh Teman Bergaul

Dari penyajian di atas, maka pergaulan yang baik akan berpengaruh yang baik pula terhadap diri remaja, begitu juga teman bergaul yang sebaliknya pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga terhadap diri seorang remaja di desa Mahang Paku. Anak dapat belajar dengan baik manakala memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan yang bijaksana dari kedua orangtuanya, begitu juga sebaliknya jika anak di dalam interaksi (hubungan sosial) dengan teman-temannya baik dalam rumah tangganya maupun teman bergaul di luar lingkungan keluarga terutama orangtuanya, akan mempengaruhi pola pada tingkah lakunya. Oleh sebab itulah, ibu di desa Mahang Paku yang remajanya bersekolah dalam interaksi sosial anak agar kiranya selalu diperhatikan dan diawasi oleh mereka sebagai orangtua dengan baik terutama terhadap teman bergaulnya yang memiliki akhlak dan moralitas yang baik, meskipun orangtua tidak tahu seperti apa dan bagaimana anak mereka bergaul pada saat di sekolah.

C. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil data penelitian. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan adalah secara umum 5 orang ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja.

1. Peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

a. Akhlak kepada Allah Swt

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja tentang shalat dan membaca al-qur'an ke 5 orang ibu ini mempunyai cara yang berbeda-beda. Ibu Q dan Ibu L tidak pernah shalat berjamaah dengan anak di rumah, ibu Q selalu memerintahkan anaknya untuk mengerjakan sholat 5 waktu walaupun beliau dirumah tidak pernah melakukan sholat berjamaah. Kalau si anak ibu Q tidak mematuhi perintahnya beliau sangat marah dengan memberikan nasehat kepada anak. Sedangkan anak ibu L kalau shalat 5 waktu selalu lalai dan harus selalu di suruh oleh ibu L oleh sebab itu anak ibu L sangat jarang shalat berjamaah di langgar di rumah pun shalat sendiri-sendiri. Anak ibu Q ini hanya kadang-kadang saja membaca al-qur'an dengan alasan kelelahan dan kalau anak ibu L sangat jarang membaca al-qur'an setiap harinya karena ibu L juga kadang-kadang saja menyuruhnya.

Sedangkan ibu BH sangat jarang shalat berjamaah di rumah bersama anaknya, tetapi beliau selalu membiasakan anak untuk shalat tepat waktu dan membiasakan anak untuk membaca al-qur'an. Ibu MH juga tidak pernah melakukan shalat berjamaah di rumah, meskipun tidak pernah shalat berjamaah anak ibu MH selalu tepat waktu mengerjakan shalat 5 waktu dan anak beliau tanpa disuruh pun sesudah selesai shalat selalu membaca al-qur'an. Lain halnya dengan ibu A, ibu A tidak membiasakan anak untuk shalat berjamaah di rumah. Ketika anak ibu A tidak shalat beliau tidak

memarahinya namun diberikan nasehat. Ibu A kadang-kadang menyuruh anak untuk membaca al-qur'an sesudah selesai shalat maghrib dan kadang-kadang juga juga si anak mengerjakannya.

b. Akhlak kepada Diri Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu dan responden serta hasil observasi yang dilakukan di ketahui bahwa peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja tentang akhlak kepada diri sendiri, kesemua remaja oleh 5 orang ibu ini rata-rata sudah mempunyai anak yang dikenal lumayan baik terhadap diri mereka sendiri. Meskipun anak ibu L bisa merokok bahkan suka keluyuran sampai jam 05.00 pagi. Tapi ibu L selalu memberikan bimbingan dan nasehat yang mana yang baik dan yang mana harus dijauhi oleh anak ibu L. Sama halnya dengan anak ibu Q diwaktu luang selalu memberikan nasehat kepada anaknya. Karena kurangnya ekonomi keluarga membuat anak ibu Q berjualan snack dan makanan ringan sampai jam 24.00 malam.

Sedangkan anak ibu BH dan ibu MH sangat jarang jalan-jalan, dan ia selalu minta izin kepada orangtuanya ketika keluar rumah sehingga orangtuanya tidak merasa cemas dengan perilaku anaknya. Anak ibu A juga suka jalan-jalan tapi tidak pernah sampai larut malam, anak ibu A ini kadang minta izin dan kadang tidak minta izin ketika keluar rumah.

c. Akhlak kepada Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja tentang akhlak kepada orangtua, dari 5 orang remaja ini rata-rata sudah lumayan baik terhadap orangtua sebab 5 orang ibu disini kesemuanya sudah membiasakan anak dari sejak kecil tentang akhlak yang baik dan alhasil pada saat anak sudah menjelang remaja maka anak akan sudah terbiasa dan melekat dengan akhlak dan perilaku yang terpuji, dari bertutur kata yang sopan santun terhadap orangtua bahkan kepada orang lain. Meskipun sudah terbiasa tapi beda dengan anak ibu Q kalau disuruh oleh orangtuanya suka membantah, jika dikasih uang maka dengan cepat melaksanakan suruhan orangtua. Sedangkan anak ibu L kalau disuruh orangtuanya agak lambat dilaksanakan oleh sang anak bahkan anak ibu L dimarahi dulu baru dilaksanakan dan dipatuhi apa yang dikatakan oleh ibu L dan suami.

Sama halnya dengan anak ibu BH dan ibu A meskipun patuh dan penurut tapi agak susah kalau disuruh tidak langsung mematuhi dan tidak langsung dilaksanakan oleh sang anak. Beda dengan anak ibu MH yang selalu menuruti apa yang diperintahkan oleh orangtuanya, karena ibu MH selalu membiasakan anaknya sejak kecil agar mempunyai adab yang bagus kepada orangtuanya.

d. Akhlak kepada Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja tentang akhlak kepada guru. Dari 5 orang remaja yang diteliti sudah memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya. Anak ibu L putus sekolah dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang SLTA karena ekonomi keluarganya. Meskipun putus sekolah tapi anak ibu L pernah diberikan akhlak terpuji yang baik dari gurunya, dari gurunya ia data pengetahuan apa yang tidak ia dapat di dalam rumah. Sedangkan menurut anak ibu Q dan ibu MH serta ibu BH, guru adalah orangtua kedua setelah orangtuanya dirumah. Jadi mereka selalu patuh kepada gurunya, apabila guru memberikan tugas selalu dikerjakannya. Anak ibu A jika bertemu gurunya selalu menegur dengan sapaan "*pak atau bu"*.

e. Akhlak kepada Teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja tentang akhlak kepada teman, anak ibu MH sangat jarang bergaul dengan teman-teman sebayanya bahkan dikatakan anak beliau sangat pemalu jadi kesehariannya hanya diam dirumah. Lain dengan nak ibu A dan ibu L yang sangat bergaul dengan teman-teman sebayanya bahkan yang lebih tua darinya. Anak ibu Q dan ibu BH juga mudah bergaul dengan siapa saja, akan tetapi mereka bisa menyaring mana

teman yang baik dan mana teman yang tidak baik karena orangtua mereka sudah membiasakan mereka tentang akhlak yang baik dan mana teman yang baik begitupun sebaliknya.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

   a. Faktor Pendukung

   Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja ada faktor pendukung, akan tetapi faktor pendukung di desa Mahang Paku ini lumayan sangat kurang, diantaranya dalam menanamkan akhlak kepada remaja mereka mempunyai sifat yang agak menarik artinya agar anak mudah menuruti dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orangtuanya serta menjauhi apa yang sudah dilarang oleh orangtuanya, nasehat-nasehat ibu juga selalu bersifat yang terbuka serta membangkitkan semangat untuk remaja supaya terbiasa untuk berperilaku yang baik dan akhlak yang terpuji jadi sang anak bisa membiasakan apa yang harusnya ia lakukan, dan nasehat-nasehat ibu juga lumayan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar lingkungan. Ibu di desa Mahang Paku harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam menanamkan akhlak terhadap anak-anak mereka bahkan remaja sampai dewasa.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu dan responden serta hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa peran ibu dalam menanamkan akhlak pasti ada hambatannya, dan hambatan atau kendala tersebut maka akan menyebabkan proses penanaman ini lambat akan masuk ke dalam diri remaja, diantaranya faktor pendidikan orangtua, secara keseluruhan latar belakang pendidikan orangtua di desa Mahang Paku ini hanya tamatan SD. Jadi rata-rata orangtua di desa Mahang Paku semuanya hanya bekerja sebagai petani dan sambil menambah kebutuhan ekonomi keluarga orangtua berkebun atau berdagang sayur, hingga orangtua lebih banyak waktu hanya untuk bekerja hampir semua orangtua yang memiliki remaja kurang memperhatikan anak mereka. Oleh sebab itulah sebagian ibu di desa Mahang Paku tidak merasa cemas dan juga khawatir dengan akhlak remaja mereka. Apalagi seorang petani mempunyai pekerjaan bila musim bertanam dan pada saat musim panen sangat dominan waktu berkumpul dengan anak hanya pada saat malam hari itupun sesudah shalat maghrib dan di waktu inilah orangtua memberikan nasehat-nasehat yang baik tadi kepada anak mereka setiap harinya. Walaupun waktu yang tersedia sangat kurang dalam melakukan interaksi dengan remajanya, menurut ibu di desa Mahang Paku lumayan cukup teratasi dengan pemberian nasehat pada saat waktu malam saat nonton tv atau pada saat makan malam bersama. Apabila ketauladanan, nasehat dan dibiasakan oleh anak mereka dilaksanakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari maka orangtuanya hanya mengevaluasi.

Perkembangan zaman dan IPTEK, remaja di desa Mahang Paku rata-rata mempunyai gadget atau HP walaupun HP sangat bermanfaat tapi negatifnya pun pasti ada kalau tidak sambil di awasi oleh orangtua. Apalagi para ibu di desa Mahang Paku ini kebanyakannya hanya ada waktu berkumpul dengan anak pada saat sesudah shalat maghrib atau makan malam bersama.

Pengaruh teman bergaul, walaupun sebagian remaja di desa Mahang Paku hanya diam dirumah dan sangat jarang jalan-jalan keluyuran akan tetapi remaja yang masih sekolah pastilah bergaul dengan teman-teman yang beda-beda perilakunya. Oleh karena itu, apabila anak tidak bisa menyaring maka akan sangat mudah terpengaruh dan akan membawanya ke dalam perilaku yang tidak baik, apalagi masa-masa remaja ini masa yang dimana rasa ingin tahu dan mencoba sangat tinggi. Akan tetapi dari 5 orang ibu yang diteliti orangtua SM, orangtua PH, dan orangtua MF mereka tidak merasa cemas dan mengkhawatirkan dengan perilaku atau akhlak anak mereka karena mereka yakin pengaruh lingkungan tidak berpengaruh kepada perilaku remaja mereka. Lain dengan orangtua S dan orangtua MIF yang sangat mengkhawatirkan akhlak anak mereka, karena mereka takut akan hal diluar sana yang bisa mempengaruhi perilaku anaknya. Tapi 5 orang ibu yang peneliti teliti ada sebagian anak mereka yang suka keluar sampai tengah malam dan ada juga yang diam dirumah saja. Jadi disini bisa dikatakan belum maksimal pemberian nasehat yang dilakukan ibu kepada remaja mereka supaya terhindar dari perilaku tidak terpuji tersebut.

Walaupun waktu yang tersedia yang dimiliki para ibu tadi sangat kurang hanya dengan nasehat saja, ibu dapat mengontrol hati anak mereka supaya terhindar dari perilaku yang tidak terpuji.

Jadi dengan adanya faktor penghambat di atas para ibu merasa kesulitan dan cukup mempengaruhi peran ibu dalam menanamkan akhlak yang baik kepada remaja mereka. Akan tetapi di dalam faktor penghambat pasti ada hal yang mendukung proses penanaman tersebut dalam mengatasi kesulitan tersebut walaupun para ibu di desa Mahang Paku harus memiliki kesabaran yang sangat ekstra dalam menanamkan akhlak kepada remajanya.